

**ANALISIS PENARIKAN DIRI RUSIA
DARI *THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

STEPHANI SYAHNAZ ELSHANDA

07041282025109

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS PENARIKAN DIRI RUSIA
DARI *THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE***

SKRIPSI

Disusun Oleh :

STEPHANI SYAHNAZ ELSHANDA

07041282025109

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 3 Mei 2024

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 19770122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"ANALISIS PENARIKAN DIRI RUSIA DARI
THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE"**

Skripsi

Oleh :

**Stephani Syahnaz Elshanda
07041282025109**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Mei 2024**

Pembimbing :

**1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006**

Tanda Tangan



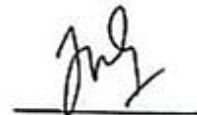
Penguji :

**1. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA
NIP. 199301072023211022**

Tanda Tangan



**2. Juliantina, S.S., M.Si
NIP. 198007082023212019**



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan,

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Stephani Syahnaz Elshanda

NIM : 07041282025109

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Penarikan Diri Rusia dari *The Black Sea Grain Initiative***" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 3 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Stephani Syahnaz Elshanda

NIM 07041282025109

MOTTO

"Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya."

-QS. Al Ghafir: 44-

"Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

-QS. Ali Imran: 139-

Somebody just refuses to die. This is not about who's the strongest. This is about not giving up and I won't, ever. No matter how many times you are trying, you only will make me stronger.

-Sisu, 2023-

ABSTRACT

The decrease in wheat supply from Ukraine, caused by the War between Russia and Ukraine, has raised global concerns. This is due to Russia's blockade of ports in the Black Sea. The Black Sea Grain Initiative agreement emerged as a solution to the problem, aiming to re-stabilize global food prices, increase wheat supply, and assist needy countries. In July 2023, Russia officially withdrew unilaterally from the agreement. This research aims to analyze the main factors behind Russia's decision to withdraw from the agreement. The theory used in the research is constructivism theory through the perspective of Nicholas Greenwood Onuf, which suggests that an individual's influence can be seen through Speech Act consisting of three concepts; 1) assertive, 2) directive, 3) commissive. The type of research contained is qualitative and the data sources obtained through secondary data are in the form of official statements from President Vladimir Putin and parliamentary responses to strengthen the arguments and theories used. This research will focus on these three concepts in answering research questions. After data collection, the researcher found that the main factors causing Russia to withdraw are the failure to fulfill the agreement obligations from the Western Parties, the unfavorable agreement for Russian agriculture, and Russia's disagreement with the decision of the parties initiating the agreement that the export data received is able to meet the needs of the countries in need. In the assertive form, Russia asserts, states, and provides factual data that they have implemented the agreement as it should, but what they received was only disappointment. In the directive form, Russia warns and demands promises from the Western Parties in the signed agreement and will return to the agreement when fully fulfilled. In the commissive form, Russia promises that Moscow will commit to countries in need, especially Africa, to provide assistance in the form of free wheat because, according to Russia, the agreement does not sufficiently meet the needs of those countries.

Keywords : *The black sea grain initiative, Russia, agreement, withdrawal*

Pembimbing I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., .M.Si

NIP. 198708192019031006

Indralaya, 3 Mei 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan panduan intelektual yang beliau berikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP ., MA selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan dan saran, serta arahan terhadap penelitian penulis.
3. Ibu Juliantina. S.S., M.Si selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan dan saran, serta arahan terhadap penelitian penulis.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan bantuan dalam setiap keperluan penulis untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini.
5. Kepada Orang Tua, terutama mama tersayang serta kakak perempuan penulis yang manis nan baik hati yaitu Melati Andarini Nafalia dan abang penulis yang ganteng yaitu Rama Nanda yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik itu dukungan moral maupun finansial. Terimakasih telah

memberikan dukungan dan bantuan terhadap proses penyelesaian penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

6. Kepada keluarga besar, terutama kakek tercinta, kakak sepupu si jenius matematika yaitu Anna Pratiwi dan Kak Luki beserta si kecil Gita. Terimakasih telah memberikan cinta, dukungan, dan inspirasi tanpa henti sepanjang proses penyusunan skripsi. Kehangatan dan kebijaksanaan senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus maju.
7. Kepada Pekok Squad yaitu Natasya Salsabilla dan Alfina Siti Noor Rrozzaqun, sebagai sahabat sekaligus keluarga penulis. Terimakasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang telah diberikan. Kehadiran kalian telah menjadi sumber semangat yang tak ternilai, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih telah selalu ada, mendengarkan keluh kesah, dan membantu penulis melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kepada Alana Melia Daniswari dan Risnizal Syaula sebagai sahabat jauh penulis dari pertukaran mahasiswa. Terima kasih atas dukungan, inspirasi, dan semangat yang selalu kalian bagikan dari kejauhan. Pengalaman dan cerita yang dibagi telah memberikan perspektif baru dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada BTR Ryzen a.k.a Muhammad Albi dan Rafael Struick Timnas U-23 yang telah menjadi alasan utama penulis untuk tetap bersemangat mengerjakan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam hidup penulis. Karya dan dedikasinya telah memberikan semangat dan dorongan bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak pernah menyerah.

10. Kepada WEST HI yaitu Muhammad Restu Ramadhan Putra, Daffa Dwi Nugraha dan Francesco Risky sebagai teman bermain penulis. Terima kasih tak terhingga untuk semua kegembiraan dan tawa. Setiap momen bersama kalian adalah pertualangan yang tak terlupakan.
11. Kepada HI C Garis Keras yaitu Calvin Saputra, Surya Musser Mubarak, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya. Berkat bantuan kalian, membuat penulis menemukan arah dan solusi dalam menyusun skripsi.
12. Kepada Anggota DPR yaitu Ardani dan Rifani Yeoransyah Putri sebagai sahabat karib yang tidak akan pernah dilupakan penulis. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan bantuan yang diberikan. Terimakasih telah bersedia mendengarkan, memberikan masukan dan dukungan moral dalam setiap langkah perjalanan. Tanpa kehadiran kalian, proses skripsi penulis tidak akan seberhasil ini.
13. Kepada Anak Kamar 6 yaitu Nabila Alta Hasan dan Faza Yulia sebagai sahabat penulis dari pertukaran mahasiswa. Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat pada penulis.
14. Kepada Seluruh HI C sebagai teman seperjuangan. Terimakasih telah berjuang bersama-sama dari masa perkuliahan hingga kelulusan.
15. Kepada Pak Prabowo Subianto, Kak Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Kertanegara a.k.a Kucing Pak Prabowo sebagai motivator penulis. Terimakasih telah membuat penulis untuk selalu bersemangat untuk menjadi generasi emas penerus bangsa. Terimakasih untuk dedikasinya dalam memajukan bangsa dan negara serta menjadi teladan bagi penulis.

16. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan dan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 3 Mei 2024



Stephani Syahnaz Elshanda

NIM. 07041282025109

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
DAFTAR PUSTAKA	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Harga Pangan Dunia Melonjak saat Perang Rusia dan Ukraina.....	2
Gambar 1. 3 Total Ekspor Ukraina dari Konflik Militer hingga BSGI dimulai	5
Gambar 1. 4 Laporan Proses <i>Black Sea Grain Initiative</i>	6

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
BSGI	: <i>Black Sea Grain Initiative</i>
JCC	: <i>Joint Coordination Centre</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PD	: Perang Dunia
SWIFT	: <i>Society for Wolrdwide Interbankk Financial Telecommunication</i>
UE	: Uni Eropa
UN	: <i>United Nations</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara Rusia dan Ukraina memiliki sejarah panjang dan kompleks yang mencakup masa-masa persatuan dan terjadinya konflik. Berabad-abad lamanya Ukraina di bawah Kekaisaran Rusia hingga memilih untuk bergabung mengikuti sistem sosialis yakni Uni Soviet. Pada periode tersebut, kedua negara ini masih berhubungan baik di bawah pemerintahan Vladimir Lenin. Akan tetapi, setelah Uni Soviet membentuk aliansi bersama Amerika Serikat ketika perang dunia II membuat negara ini terpengaruh menjadi negara yang merasa *superpower* sehingga terjebak pada perang dingin melawan Amerika Serikat. Pada periode tersebut menghasilkan dua kubu yang berlawanan yakni Eropa Timur (sosialis-komunis Rusia) dan Eropa Barat (liberal-demokrasi Amerika Serikat). Polarisasi yang terbentuk sejak masa perang dingin membuat Ukraina yang telah merdeka dan melepaskan diri tersebut berkeinginan untuk mendekakan diri dan bergabung dengan Uni Eropa dan NATO. Akan tetapi hal tersebut dianggap mengancam keamanan bagi Rusia.

Ketegangan dari kedua negara ini muncul ketika Revolusi Euromaidan tahun 2014 yaitu memakzulkan Presiden Viktor Yanukovich (pro-Rusia) yang pada akhirnya memicu Rusia untuk menganeksasi Krimea dan mendukung separatis di Donbas. Setelah itu, Rusia melancarkan invasi besar-besaran ke Ukraina, yang dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan pengaruhnya dan mencegah integrasi Ukraina ke dalam struktur politik dan keamanan Barat. ketegangan semakin memuncak, ketika Amerika Serikat juga ikut campur tangan dengan mengancam Rusia untuk tidak mengirim pasukan bersenjata ke Ukraina. Konflik ini menyebabkan krisis kemanusiaan besar, dengan jutaan pengungsi dan korban jiwa, serta sanksi ekonomi terhadap Rusia yang mempengaruhi ekonomi global.

Secara keseluruhan, perang ini adalah hasil dari ketegangan sejarah, geopolitik, dan identitas nasional antara Rusia dan Ukraina.

Peperangan yang terjadi di kedua negara tersebut menyebabkan kerugian besar, terutama pada perekonomian yang dikhawatirkan juga akan berdampak secara global. Hal ini dikarenakan Rusia dan Ukraina adalah negara dengan pengeksport terbesar di dunia terutama pada pupuk dan biji-bijian. Hal yang dikhawatirkan dunia akibat peperangan ini adalah krisis pangan secara global dan inflasi harga pangan.



Gambar 1. 1 Harga Pangan Dunia Melonjak saat Perang Rusia dan Ukraina

Sumber : *Food and Agriculture Organization of the United Nations*

Sebagai dampak dari serangan awal, pasukan Rusia memblokir pengiriman jagung, gandum, jelai dan minyak bunga matahari dari Ukraina. Akibatnya pada Maret 2022, 47 juta orang di 81 negara diperkirakan menderita kelaparan akibat melonjaknya harga pangan dunia yang naik 159,3 poin. Negara-negara berkembang di Afrika, Asia dan Amerika Latin

menjadi negara yang paling terkena dampak perang ini karena ketergantungan mereka pada impor biji-bijian dan pupuk. Tindakan tersebut menyebabkan harga pangan dunia mencapai rekor tertinggi sepanjang masa di Maret 2022. (United Nations,2022).

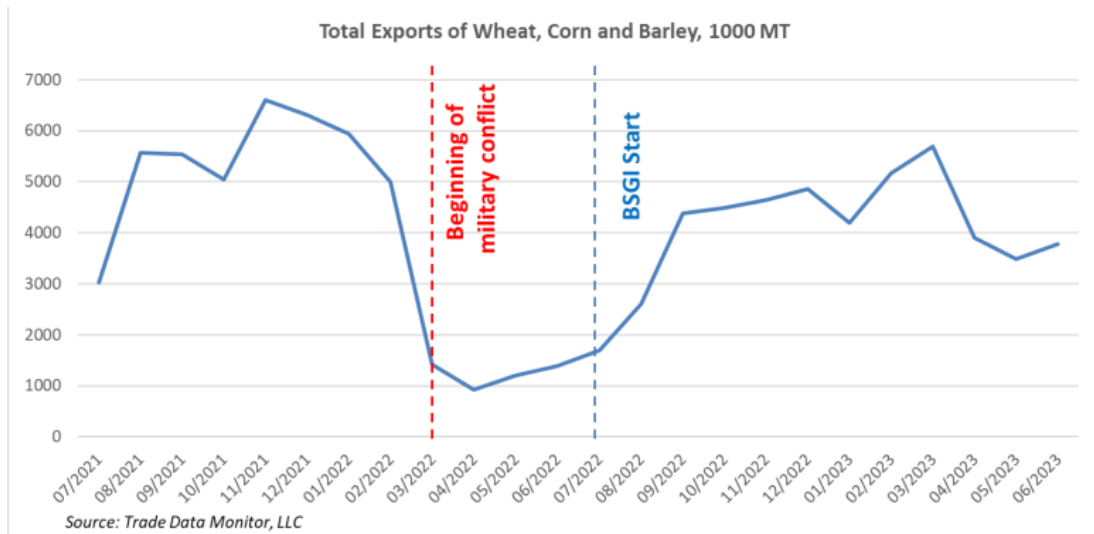
Untuk mengatasi masalah ini, diskusi dimulai pada bulan April 2022 yang diselenggarakan oleh Turki (sebagai negara yang mengontrol rute maritim dari Laut Hitam) dan didukung oleh PBB sebagai penengah penyelamatan nyawa bagi negara-negara yang membutuhkan pengimporan dari Ukraina tersebut. Keduanya menemukan jalan tengah yakni mengeluarkan insiatif kesepakatan dengan jangka waktu berlaku selama 120 hari dan akan terus diperpanjang apabila keduanya tidak keberatan. Kesepakatan tersebut dinamakan *The Black Sea Grain Initiative*. (United Nations, 2022).

The Black Sea Grain Initiative atau Inisiatif Biji-Bijian Laut Hitam adalah perjanjian kesepakatan regional di bidang pertanian dan perdagangan yang diinisiasi oleh Turki dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kepada Rusia dan Ukraina pasca konflik invasi militer di antara kedua negara tersebut. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 22 Juli 2022 yang berlangsung di Istana Dolmabahçe, Istanbul, Turki. Namun, hal tersebut bukanlah perjanjian langsung antara Rusia dan Ukraina. Sebaliknya, Ukraina menandatangani perjanjian dengan Turki dan PBB, dan Rusia juga menandatangani perjanjian dengan Turki dan PBB.

Tujuan utama dari kesepakatan ini adalah agar tetap mendapatkan stabilisasi ekspor pangan dan pupuk penting dari harga pangan yang melonjak, mencegah kelaparan di seluruh dunia dan meningkatkan pasokan pangan di pasar. Kesepakatan tersebut juga berisi tentang Ukraina yang mendapatkan izin ekspor melalui tiga pelabuhan, yaitu Odessa, Pivdennyi, dan Chornomorsk, sementara Rusia mendapatkan jaminan untuk tidak dikenai sanksi dalam pengiriman produk pertanian dan pupuk.

Untuk melaksanakan perjanjian ini, didirikannya *Joint Coordination Centre* (JCC) atau Pusat Koordinasi Bersama di Istanbul, yang terdiri dari perwakilan senior dari Federasi Rusia, Turki, Ukraina, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Menurut prosedur yang dikeluarkan oleh JCC, kapal yang ingin berpartisipasi dalam Inisiatif ini akan diperiksa di lepas pantai Istanbul untuk memastikan bahwa muatannya kosong, kemudian berlayar melalui koridor kemanusiaan maritim menuju pelabuhan Ukraina untuk memuat barang.

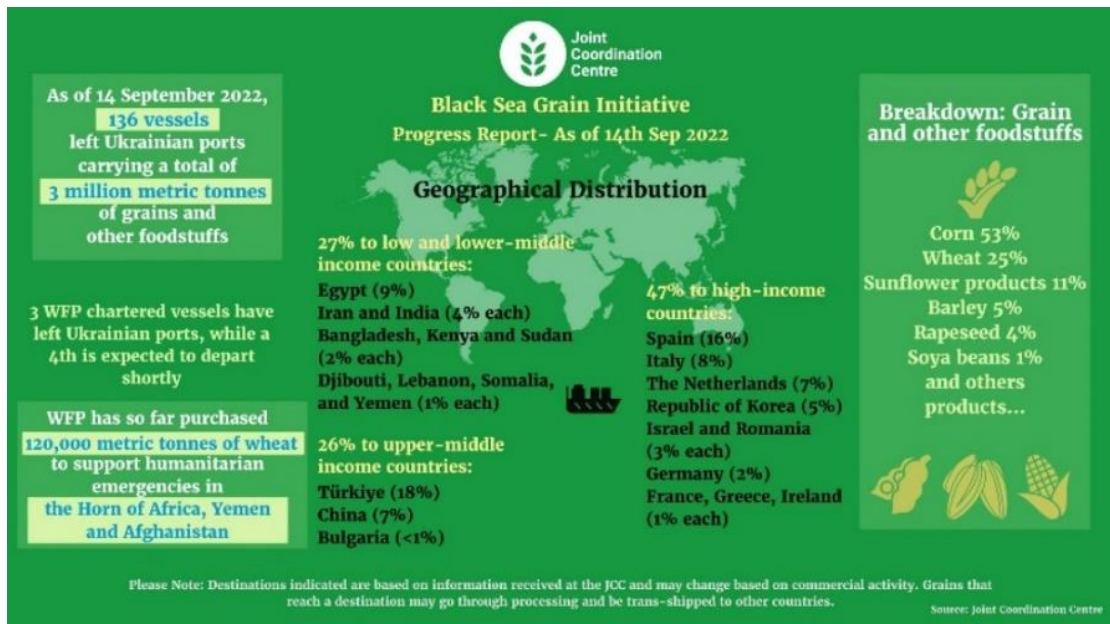
Koridor ini didirikan oleh JCC dan dipantau 24/7 untuk memastikan jalur aman kapal. Kapal dalam perjalanan pulang juga akan diperiksa di area pemeriksaan di lepas pantai Istanbul. Koalisi akan terus memantau proses pemuatan biji-bijian ke dalam kapal di pelabuhan Ukraina sebelum melintasi rute yang telah direncanakan sebelumnya melalui Laut Hitam yang sangat berbahaya karena banyak ranjau yang ditanam oleh pasukan Ukraina dan Rusia selama perang berlangsung. Kapal pandu Ukraina membimbing kapal komersial yang mengangkut biji-bijian untuk melewati area yang ditanami ranjau di sepanjang pantai menggunakan peta jalur aman yang disediakan oleh pihak Ukraina. Kemudian, kapal-kapal tersebut melintasi Laut Hitam menuju Selat Bosporus Turki sambil terus dipantau dengan ketat oleh JCC. Kapal-kapal yang masuk ke Ukraina diperiksa di bawah pengawasan pusat koordinasi bersama-sama untuk memastikan bahwa mereka tidak membawa senjata.



Gambar 1. 2 Total Ekspor Ukraina dari Konflik Militer hingga BSGI dimulai

Sumber: *Trade Data Monitor*

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa, setelah invasi militer pada akhir Februari 2022 dan pengepungan pelabuhan Laut Hitam Ukraina, hingga dimulainya *The Black Sea Grain Initiative* pada akhir Juli 2022, ekspor semua biji-bijian utama dari Ukraina berada pada tingkat rendah selama hampir lima bulan. Selama periode tersebut, Ukraina kehilangan akses ke pelabuhan Laut Hitam yang efisien biaya dan dibatasi oleh kapasitas pengangkutan dari kereta api, truk, dan tongkang yang menuju ke perbatasan Uni Eropa. Keruntuhan dalam logistik pertanian ini mengakibatkan akumulasi stok akhir tinggi untuk bulan maret hingga juli tahun 2022. Penurunan jumlah ekspor Ukraina setelah itu, berfungsi sebagai pijakan untuk mendukung ekspor biji-bijian untuk bulan setelah kesepakatan berlangsung.



Gambar 1. 3 Laporan Proses *Black Sea Grain Initiative*

Sumber : *UN News Black Sea Grain Initiative and Joint Coordination Centre*

Merujuk pada gambar 1.3, setelah perjanjian kesepakatan tersebut, sebanyak 27% dari muatan telah dikirimkan ke negara berpendapatan rendah dan menengah bawah. Mesir (9%), Iran dan India (masing-masing 4%), Bangladesh, Kenya, dan Sudan (masing-masing 2%), Djibouti, Lebanon, Somalia dan Yaman (masing-masing 1%). Hal ini juga termasuk kapal yang diatur oleh PBB yang mengirimkan bantuan ke pada pangan kemanusiaan yaitu *World Food Programme* (WFP) atau Program Pangan Dunia yang membeli gandum untuk di ekspor ke pulau-pulau yang membutuhkan.

WFP sejauh ini telah membeli 120.000 ton metrik gandum untuk mendukung bantuan kemanusiaan di Lautan Afrika, Yaman, dan Afganistan. Kapal pertama yang diatur oleh WFP merapat di Djibouti pada 30 Agustus untuk mendukung respons kekeringan di Lautan Afrika. Kapal kedua yang diatur oleh PBB, yang membawa 37.000 ton metrik gandum, berlayar pada 30 Agustus dan merapat di Turki pada 3 September, di mana gandum akan digiling menjadi tepung. Tepung ini kemudian akan dimuat ke kapal lain yang akan menuju ke Yaman

untuk mendukung respons kemanusiaan Program Pangan Dunia (WFP) di sana. Kapal ketiga dan keempat yang diatur oleh WFP juga akan memasok gandum ke operasi bantuan. Sebanyak 26% gandum telah dikirim ke negara berpendapatan menengah atas termasuk Turki, China, dan Bulgaria. Serta 47% ke negara berpendapatan tinggi seperti Spanyol, Italia, Belanda, Republik Korea, Israel, Rumania, Jerman, Prancis, Yunan dan Irlandia. (*UN News Black Sea Grain Initiative and Joint Coordination Centre, 2022*).

PBB menekankan bahwa seluruh gandum yang keluar dari pelabuhan Ukraina berkat Inisiatif ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan, karena membantu menstabilkan pasar dan membatasi inflasi harga pangan. Untuk pertama kalinya sejak akhir perang, Ukraina telah berperan dalam menstabilkan pasar, mengurangi harga, dan memberikan ruang bagi musim panen mendatang.

Akan tetapi, keprihatinan mulai muncul ketika Rusia tidak ingin lagi memperpanjang masa perjanjian tersebut pada Juli 2023. Menurut pihaknya, kesepakatan biji-bijian tersebut tidak akan cukup mencapai negara-negara miskin. Akan tetapi, PBB berpendapat bahwa kesepakatan ini telah menguntungkan negara-negara yang bergantung dengan membantu menurunkan harga makanan lebih dari 20% secara global. (Reuters, 2023). Hal ini juga berarti berakhirnya jaminan keamanan navigasi dan Rusia akan mengambil tindakan proaktif dan responsif untuk mengatasi ancaman yang ditimbulkan oleh Ukraina di daerah tersebut. Sekretaris Jenderal PBB yaitu Antonio Guterres juga mengatakan bahwa pakta PBB yang bertujuan untuk membantu memfasilitasi pengiriman Rusia selama setahun terakhir juga akan berakhir apabila Rusia tidak melanjutkan kesepakatan tersebut.

Setelah penarikan diri sepihak Rusia dari *The Black Sea Grain Initiative*, Ukraina sebagai negara satu-satunya yang masih menyetujui kesepakatan ini akan sulit untuk melanjutkan pengiriman jumlah biji-bijian yang sama ke seluruh dunia. Hal ini dikarenakan

biaya tinggi untuk mengasuransikan kapal bisa menjadi masalah utama. Kapal yang ingin melintasi Laut Hitam sudah harus diasuransikan dengan ribuan dolar. Perusahaan pelayaran mungkin tidak akan mengirimkan kapal mereka melalui zona perang atau zona berbahaya jika tidak ada persetujuan dari Rusia, jaminan keselamatan untuk pengiriman juga akan dicabut serta terjadinya pembubaran Pusat Koordinasi Bersama (JCC) di Laut Hitam di Istanbul. Dampak lainnya adalah bagian barat laut akan kembali ditetapkan sebagai daerah bahaya sementara untuk melakukan ekspor. Hampir semua ekspor akhirnya dimigrasikan ke pelabuhan Sungai Donau.

Selain itu, petani di beberapa negara Uni Eropa bagian timur merasa tidak senang dengan pasokan Ukraina yang dikirim melalui negara mereka. Hal tersebut dikarenakan dapat merugikan pasokan lokal dan ketidakefektifan dalam mengambil pasar untuk tanaman mereka sendiri. Sebagai reaksi, Uni Eropa memberlakukan pembatasan impor awal bulan Juli 2023 pasca kesepakatan berakhir yang menetapkan bahwa biji-bijian dapat diangkut melalui Bulgaria, Hungaria, Polandia, Rumania, dan Slovakia tetapi tidak dapat dijual di negara-negara tersebut.

Kesepakatan *The Black Sea Grain Initiative* adalah kesepakatan perjanjian dari sektor perdagangan yang dapat menyelamatkan dunia terkhususnya Eropa dari krisis pangan pasca invasi militer yang dilakukan Rusia. Akan tetapi, pada 13 juli 2023 Rusia secara sepihak tidak ingin melanjutkan kesepakatannya dengan Ukraina, hal ini didasarkan pada perjanjian tidak terpenuhi dan tidak menguntungkan negara mereka. Menurut data yang telah dipaparkan sebelumnya, BSGI telah banyak membantu mengeksport permasalahan biji-bijian ke seluruh dunia. Hal ini semestinya juga menguntungkan bagi Rusia. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa kesepakatan *The Black Sea Grain Initiative* tersebut memerlukan penelitian yang lebih lanjut tentang apa faktor-faktor utama yang mendorong Rusia untuk

tidak ingin melanjutkan kesepakatan tersebut yang tentunya akan dapat memengaruhi pasar biji-bijian dan krisis pangan secara global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Mengapa Rusia melakukan penarikan diri dari *The Black Sea Grain Initiative*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan Rusia melakukan penarikan diri dari kesepakatan *The Black Sea Grain Initiative*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diselidiki, serta diharapkan dapat menjadi sumbangsih berharga bagi perkembangan pemikiran untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang membutuhkan sumber data.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat membantu memahami bagaimana penarikan diri Rusia dapat memengaruhi ketersediaan pangan dan harga pangan global. Informasi ini dapat menjadi penting bagi pembuat kebijakan pangan dan pengambil keputusan dalam menanggapi perubahan pasar. Serta diharapkan menjadi pedoman dan tinjauan pustaka untuk membantu peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendrozo, Raul Pete. (2023). *The Black Sea Grain Initiative: Russia's Strategic Blunder or Diplomatic Coup?*, *International Law Studies Journal*, Vol.100. 428-439.
- Wegren, Stephen K. (2023). *Russia Weaponizes Grain Trade Against Ukraine*, *Russian Analytical Digest*. 2-6.
- Nisa, Fadlatun Dinda. (2023). *The Black Sea Grain Initiative sebagai Upaya Bina Damai Konflik Rusia Ukraina*, *JOM FISIP Universitas Riau*. Vol.10. 7-10.
- Vasquez, Gonzalo. (2023). *The Black Sea Grain Initiative is dead: Implications for Maritime Security in the Black Sea*, *Universidad de Navarra Reports*.
- Soylemez, Adnan & M.AY, Hakki. (2023). *Grain Corridor Agreement and Turkey's Role in the Russia-Ukraine War*, *Journal of Islamic World and Politics*. 7(1). 5-7.
- Onuf, Nicholas Greenwood. (1989). *World of Our Making (Rules and Rule in Social Theory and International Relations)*. *Routledge Taylor & Francis Group*.
- Sobolev, Denys. (2023). *Grain and Feed Quarterly*. *United States Department of Agriculture*. 3-5.
- Policy Brief Kementrian Pertanian. (2023). *Mewaspada Dampak Keluarnya Rusia dari Kesepakatan Black Sea Grain Initiative terhadap Ketahanan Pangan Global dan Domestik*. 1-5.
- Arbar, Fathanah Thea. (2023). *Mengenal Black Sea Grain Initiative*, *Bom Kiamat Makanan Putin*. Diakses pada 4 Januari 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230621194152-4-448120/mengenal-black-sea-grain-initiative-bom-kiamat-makanan->

Garver, Rob. (2023). *Putin Declines to Renew Black Sea Grain Initiative*. Diakses pada 5 Januari 2024, dari <https://www.voanews.com/a/putin-declines-to-renew-black-sea-grain-initiative-/7255810.html>.

Buchholz, Katharina. (2023). *Global Food Commodity Prices Revert to 2021 Levels in 2023*. Diakses pada 5 Januari 2024, dari <https://www.statista.com/chart/20165/un-global-food-price-index/>.

Euoropian Council. (2023). *How the Russian Invasion of Ukraine has Further Aggravated the Global Food Crisis*. Diakses pada 6 Januari 2024, dari <https://www.council.europa.eu/en/infographics/how-the-russian-invasion-of-ukraine-has-further-aggravated-the-global-food-crisis/>.

Kompas. (2023). *Rusia Hancurkan 60.000 Ton Ekspor Pangan Ukraina*. Diakses pada 6 Februari 2024, dari https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/07/20/rusia-hancurkan-60000-ton-ekspor-pangan-ukraina?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin

Vedomosti News. (2023). *Head of the Ministry of Agriculture: Russia is not interested in a grain deal*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://www.vedomosti.ru/economics/news/2024/02/29/1022959-rossiya-ne-zainteresovana>.

Rusia Gazette. (2023). *The Head of The Ministry of Agriculture, Patrushev, Announced Russia's Readiness to Completely Replace Ukrainian Grain*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://rg.ru/2022/10/29/glava-minselhoza-rf-patrushev-rossiia-gotova-polnostiu-zamestit-ukrainskoe-zerno.html>.

RIA Novosti. (2023). *The Head of the Ministry of Agriculture Assessed the Level of Food Inflation in Russia*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://rg.ru/2022/10/29/glava->

minselhoza-rf-patrushev-rossiia-gotova-polnostiu-zamestit-ukrainskoe-zerno.html.

Ros Biznes Consulting. (2023). *Head of the Ministry of Agriculture Patrushev Addressed the Participants of the II Grain Forum*. Diakses pada 5 Maret 2024, dari <https://presscentr.rbc.ru/tpost/p8gfvjij01-glava-minselhoza-patrushev-obratilsya-k>.

Ros Biznes Consulting. (2023). *The Kremlin Said the Grain Deal was Becoming “Riskier”*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://www.rbc.ru/politics/31/10/2022/635fac6e9a79477315d4d39c>

Ros Biznes Consulting. (2023). *Peskov Said that The Grain Deal “has Actually Ceased to Be Valid”*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://www.rbc.ru/politics/17/07/2023/64b505fd9a79471658fc7f4a>.

The Guardian News. (2023). *Putin: Russia may leave UN Grain Deal Again but Exports to Turkey are Guaranteed – Video*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://www.theguardian.com/world/video/2022/nov/02/putin-russia-may-leave-un-grain-deal-again-but-exports-to-turkey-are-guaranteed-video>.

Kremlin. (2023). *The President Held a Meeting with Members of The Government via Videoconference*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <http://kremlin.ru/events/president/news/71699>.

Panorama of Bashkortostan. (2023). *Putin spoke at the International Parliamentary Conference “Russia – Africa in a Multipolar World”*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://panoramarb.ru/news/novosti/2023-03-21/-vystupil-na-mezhdunarodnoy-parlamentskoy-konferentsii-rossiya-afrika-v-mnogopolyarnom-mire-3184754>

Ros Biznes Consulting. (2023). *Putin Called for Sending Cargo Under the Grain Deal not to “Well-Fed Countries”*. Diakses pada 13 April 2024, dari <https://www.rb>

c.ru/politics/20/03/2023/64184f099a794709802cc2ba.

Tribun News. (2023). Presiden Vladimir Putin Negara-Negara Afrika adalah Prioritas Kerjasama Rusia. Diakses pada 20 April 2024, dari <https://www.tribunnews.com/internasional/2023/03/21/presiden-vladimir-putin-negara-negara-afrika-adalah-prioritas-kerja-sama-rusia>.

Reuters. (2023). *Russian Officials say Black Sea Grain Deal can't be Extended*. Diakses pada 28 April 2024, dari <https://www.reuters.com/world/europe/kremlin-aide-says-russia-unlikely-quit-grain-deal-before-july-17-renewal-date-2023-06-16/>.

RIA Novosti. (2023). *Matvienko Promised that Russia Will Deliver Grain and Fertilizers to Africa*. Diakses pada 28 April 2024, dari <https://ria.ru/20230725/afrika-1886122947.html>.

TASS. (2023). *Matvienko: Russia will supply grain and fertilizers to Africa even without a grain deal*. Diakses pada 28 April 2024, dari <https://tass.ru/ekonomika/18354459>.

TV Vmeste News. (2023). *Matvienko proposes to denounce international agreements that contradict Russia's interests*. Diakses pada 28 April 2024, dari <https://vmestefr.tv/news/matvienko-predlagaet-denonsirovat-mezhdunarodnye-soglasheniya-protivorechashchie-interesam-rossii/>.

Rusia Gazette. (2023). *The RZS explained why withdrawing from the grain deal will not change anything for Russia*. Diakses pada 29 April 2024, dari <https://rg.ru/2023/07/26/v-rzs-poiasnili-pochemu-vygod-iz-zernovoj-sdelki-dlia-rossii-nichego-ne-izmenit.html>.

Russia Council. (2023). *Perminov: Challenge to Extend the "Grain Deal" – Lack of Product for Export*. Diakses pada 29 April 2024, dari <http://council.gov.ru/events/news/143479/>.

Center for Strategic & International Studies. (2023). *Food as the “Silent Weapon”: Russia’s Gains and Ukraine’s Losses*. Diakses pada 29 April 2024, dari <https://www.csis.org/analysis/food-silent-weapon-russias-gains-and-ukraines-losses>.

Oil World. (2023). *Ministry of Agriculture: The Profitability of Grain Production has Decreased by Almost Half*. Diakses pada 29 April 2024 dari <https://www.oilworld.ru/analytcs/localmarket/341138>.

Federal Reserve Bank of Dallas. (2023). *The Russian Ruble has Slumped Due to Trade Sanctions, Resulting in Declining Export Revenues*. Diakses pada 29 April 2024 dari <https://www.dallasfed.org/research/economics/2023/1010#:~:text=In%20our%20previous%20article%20in,percent%20through%20mid%2DSeptember%202023>.

TASS. (2023). *Grain Deal Resulted in Losses Of \$1.2 Bln for Russian Farmers — Putin*. Diakses pada 29 April 2024 <https://tass.com/economy/1649257>.

Agrotrend. (2023). *Patrushev’s 7 Theses on The Grain Deal and Harvest*. Diakses pada 29 April 2024, dari <https://agrotrend.ru/news/40240-7-tezisov-patrusheva-o-zernovoy-sdelke-i-urozhae>.

Agroinvestor. (2023). *Growth Under Sanctions. 2022 has Become an Extremely Difficult Year for the Economy, but The Agricultural Sector Will Benefit*. Diakses pada 29 April 2024, dari <https://www.agroinvestor.ru/markets/article/39359-rost-pod-sanktsiyami-2022-god-stal-krayne-slozhnym-dlya-ekonomiki-no-agrosektor-budet-v-plyuse/>.

Agroinvestor. (2023). *Ministry of Agriculture: the profitability of grain production has decreased by almost half*. Diakses pada 29 April 2024, dari <https://www.agroinvestor.ru/markets/news/40684-minselkhoz-rentabelnost-proizvodstva-zernovykh-snizilas-pochti-vdvoe/>.

Moscow State Institute of International Relations. (2023). *Annual Analytical Report-Global Food Security and International Trade in Agro-Industrial Products 2022/23*. Diakses pada 29 April 2024, dari https://mgimo.ru/upload/2024/02/global-food-security-and-international-trade-in-agro-industrial-products-2022-23.pdf?utm_source=google.com&utm_medium=organic&utm_campaign=google.com&utm_referrer=google.com.

Rusia Gazette. (2023). The Head of The Ministry of Agriculture, Patrushev, Announced Russia's Readiness to Completely Replace Ukrainian Grain. Diakses pada 1 Mei 2024, dari <https://rg.ru/2022/10/29/glava-minselhoza-rf-patrushev-rossiia-gotova-polnostiu-zamestit-ukrainskoe-zerno.html>.

RIA Novosti. (2023). Russia is Not Interested in Extending The Grain Deal, The Ministry of Agriculture Said. Diakses pada 1 Mei 2024, dari <https://ria.ru/20231217/sdelka-1916309237.html>.

RIA Novosti. (2023). The Head of The Ministry of Agriculture Assessed The Level of Food Inflation in Russia. Diakses pada 1 Mei 2024, dari <https://ria.ru/20230810/infl-yatsiya-1889313415.html>.

Agenzia Nova News. (2023). Russia-Africa: The St. Petersburg Summit Gets Underway, Grain Exports and Economic Relations at The Center of The Proceedings. Diakses pada 1 Mei 2024, dari <https://www.agenzianova.com/en/news/russia-africa-summit-in-saint-petersburg-underway-grain-exports-and-economic-relations-at-the-center-of-the-meeting/>.

Sputnik Africa News. (2023). Where Will Russia Ship 200,000 Tons of Free Grain in Africa?.